



IKOPIN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada Era Globalisasi seperti saat ini di mana proses kegiatan ekonomi dan perdagangan negara-negara di seluruh dunia menjadi suatu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa batas teritorial negara. Globalisasi yang sudah pasti di hadapai oleh Bangsa Indonesia menuntut adanya efisiensi dan daya saing dalam dunia usaha. Realitas globalisasi yang demikian membawa sejumlah implikasi bagi pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Salah satu tuntutan globalisasi adalah daya saing ekonomi.

Perkembangan Ekonomi nasional hingga saat ini merupakan bukti pembangunan dari kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan ekonomi global. Sekarang bukan saatnya lagi Indonesia dalam membangun perekonomian nasional tergantung pada kekuatan asing, sudah seharusnya bangsa Indonesia secara benar dan tepat dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan kemampuan sumber daya manusia yang tinggi sebagai kekuatan dalam membangun perekonomian nasional. Seiring dengan masuknya globalisasi ekonomi, salah satu pelaku ekonomi yang sampai saat ini relatif masih dapat bertahan dan mampu memberikan kontribusi bagi kegiatan ekonomi rakyat Indonesia adalah koperasi. Karena itu, koperasi sebagai salah satu sektor perekonomian nasional harus di pacu agar mampu menjadi soko guru perekonomian nasional, dan pada akhirnya koperasi mampu bersaing di era globalisasi yang semakin sarat akan tantangan ,jika dari segi kualitas dan kuantitas yang bagus maka koperasi dapat menjadi soko guru

bagi perekonomian nasional, Koperasi adalah suatu lembaga ekonomi yang harus dikembangkan dan diperkuat dalam rangka menumbuhkan demokrasi ekonomi Indonesia, serta berperan aktif sebagai soko guru perekonomian bangsa yang menjadi landasan bagi terciptanya masyarakat adil dan makmur.

Di dalam Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian ditegaskan bahwa:

“Koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dalam meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan bertujuan untuk memajukan perekonomian nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu didukung oleh pengelola koperasi yang mempunyai kapabilitas dan berkompeten dalam tiap unit usaha untuk memanfaatkan segala peluang yang ada dan menggunakan aset-aset yang dimiliki koperasi secara efektif dan efisien, serta anggota memiliki kesadaran untuk terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha yang dijalankan koperasi. Perkembangan Koperasi sudah memberikan banyak kontribusi terhadap perekonomian Indonesia.

Koperasi Serba Usaha Tandangsari Kota Sumedang dengan Badan Hukum Koperasi Nomor: 725/BH/PAD/DK.10.13/III/2002 Tanggal 25 Maret 2002.

Adapun dua unit usaha yang diselenggarakan di Koperasi Serba Usaha Tandangsari sebagai berikut:

1. Usaha Sapi Perah
2. Usaha Simpan Pinjam

Menjalankan dan mengembangkan aktivitas usaha yang dijalankan, sebagian besar koperasi mengalami masalah dengan modal. Meski koperasi bukanlah kumpulan modal melainkan kumpulan orang-orang, koperasi tidak lepas dengan modal sebagai salah satu faktor utama yang digunakan dalam pengembangan usaha, sama halnya dengan KSU Tandangsari membutuhkan modal untuk menjalankan aktivitas usahanya. Modal yang diperoleh koperasi berasal dari modal sendiri yang berasal dari pemupukan partisipasi anggota yang berupa Simpanan Pokok (SP), Simpanan Wajib (SW), cadangan, donasi dan Sisa Hasil Usaha (SHU), Sebagian dari modal tersebut dialokasikan sebagai modal kerja, karena modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan aktivitas koperasi agar tidak mengalami kesulitan atau bahaya yang ditimbulkan karena permasalahan keuangan.

Adanya modal kerja yang berlebihan mengindikasikan adanya modal yang menganggur jika tidak dimanfaatkan oleh koperasi, begitu pula dengan sebaliknya jika modal kerja yang dibutuhkan tidak mencukupi dapat mengakibatkan terhambatnya atau kegagalan koperasi dalam menjalankan usaha. Pada setiap koperasi tingkat Rentabilitas tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan, kadang meningkat kadang menurun. Rentabilitas Ekonomi dipilih karena dalam rentabilitas ini yang dihitung adalah laba usaha dengan keseluruhan modal yang ada di dalam koperasi, baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman.

Berhubungan dengan Rasio Rentabilitas, di bawah ini ditampilkan standar Rentabilitas Ekonomi seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Standar Pengukuran Rasio Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi	Kriteria
RE > 15%	Sehat
<15% - 10%	Cukup Sehat
<10%	Kurang Sehat

Sumber: Peraturan Menteri KUKM No.06 Tahun 2006

Standar Rentabilitas di atas dapat dijadikan tolak ukur apakah suatu koperasi telah bekerja secara efisien atau tidak. Ketika hasil perhitungan dari standar di atas berada di bawah standar berarti tingkat Rentabilitas koperasi tersebut dinilai rendah. Rentabilitas dikatakan rendah berarti dapat disimpulkan bahwa koperasi tersebut mengalami suatu masalah dalam pengelolaannya.

Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, sedangkan keuntungan yang besar belum tentu menghasilkan laba yang besar, namun hal ini tidak menjamin tercapainya efisiensi penggunaan laba koperasi. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung Rentabilitas Ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating assets*). Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung Rentabilitas Ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan atau yang disebut laba usaha

Untuk melaksanakan kegiatan usaha yang menunjang kesejahteraan anggotanya maka diantaranya diperlukan tindakan penggunaan aktiva usaha yang efisien. Aktiva usaha terdiri dari modal kerja atau aktiva tetap dan aktiva lancar. Modal kerja dalam aktivitasnya selalu berubah ubah komposisinya dari waktu ke waktu sesuai dengan perputarannya. Perputaran modal kerja dan aktiva tetap, atau aktiva usaha

diharapkan dapat meningkatkan penjualan barang dan jasa terhadap anggota sehingga dengan meningkatkan penjualan akan dapat diperoleh keuntungan atau SHU yang semakin banyak, yang diharapkan pula dapat meningkatkan Rentabilitas Ekonomi.

Tabel 1.2. Perkembangan Rentabilitas Ekonomi KSU Tandangsari 2013-2017.

Tahun	Profit Margin (%)	N/T (%)	Perputaran Aktiva (kali)	N/T (%)	NOI (%)
2013	0,22	-	3,32	-	0,72
2014	0,35	59,32	2,82	(13,39)	0,99
2015	0,51	46,63	2,34	(17,10)	1,19
2016	0,56	9,53	2,12	(9,30)	1,19
2017	0,65	14,59	2,04	(3,85)	1,33

Sumber: Laporan RAT 2013-2017

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat Rentabilitas Ekonomi pada KSU Tandangsari nilai Rentabilitas Ekonomi tidak tetap selama 5 tahun terakhir dengan nilai Rentabilitas Ekonomi tertinggi dicapai pada tahun 2017 dengan nilai Rentabilitas Ekonomi sebesar 1,33% , dan nilai Rentabilitas Ekonomi tahun 2013 sebesar 0,72% dan pada tahun 2014 sebesar 0,99%. 2015 dan 2016 sebesar 1,19%, Apabila dibandingkan dengan standar Rentabilitas Ekonomi menurut Peraturan Menteri KUKM No.06 Tahun 2016 maka KSU Tandangsari memiliki kriteria di bawah standar karena semua nilai Rentabilitas Ekonominya kurang dari 15% atau di bawah kriteria sehat. Keadaan ini menunjukkan bahwa dalam koperasi tersebut terdapat suatu masalah dan apabila keadaan ini dibiarkan maka seluruh kegiatan ekonomi koperasi akan terganggu bahkan mungkin berhenti.

Tabel 1.3. Perkembangan Pendapatan, Biaya, KSU Tandangsari 2013-2017.

Tahun	Pendapatan(Rp)	Biaya Usaha(Rp)	Biaya Umum(Rp)	Total Biaya(Rp)
2013	52.298.257.962,55	2.962.028.016,94	3.694.059.460,01	6.656.087.476,98
2014	55.659.136.302,67	2.942.524.079,16	3.808.759.567,20	6.751.283.646,97
2015	57.131.709.677,36	2.769.423.277,33	4.446.158.775,73	7.215.582.053,06
2016	56.962.032.330,40	3.092.339.040,74	5.211.159.017,52	8.303.498.058,26
2017	57.632.606.128,95	3.363.039.707,15	5.225.837.791,32	8.588.877.791,32

Sumber: Laporan RAT 2013-2017

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat Pendapatan dan Total biaya selama lima tahun selalu mengalami peningkatan, hanya pada tahun 2016 pendapatan mengalami penurunan sebesar 0,29% dari tahun sebelumnya. Sedangkan tingkat biaya usaha pada tahun KSU Tandangsari selalu mengalami peningkatan.

Naik turunnya jumlah penjualan, aktiva usaha dan SHU akan mempengaruhi besarnya tingkat Rentabilitas Ekonomi. Mengingat pentingnya tingkat rentabilitas. Adapun kaitan antara rentabilitas ekonomi dengan manfaat ekonomi yang dirasakan anggota dapat dilihat dari tingkat penjualan atau besarnya volume penjualan koperasi. Untuk meningkatkan volume penjualan yaitu dengan cara memperbesar kuantitas barang yang dijual atau menurunkan harga persatuan produk. Hal ini dikarenakan dengan adanya penurunan harga persatuan produk diharapkan adanya peningkatan kuantitas barang yang dijual sehingga terjadi peningkatan volume penjualan. volume penjualan dapat digunakan sebagai indikator yang dapat menunjukkan fungsi koperasi maka bisa diartikan bahwa fungsi dan manfaat koperasi tersebut dalam menjalankan usahanya. Peningkatan volume penjualan ini akan menimbulkan dampak efisiensi terutama dalam menanggung biaya tetap, karena biaya tetap merupakan sejumlah biaya yang besarnya relatif tetap atau tidak berubah sampai dengan batas tertentu dan tidak terpengaruh oleh perubahan frekuensi usaha.

Kegiatan usaha koperasi tujuan utamanya bukan beorientasi mencari untung (*non profit oriented*). Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan mensejahterahkan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, bukan mengejar keuntungan semata. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha usaha yang dikelola koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha, serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian yang telah dikemukakan dan untuk membatasi terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka ditetapkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Se jauh mana perkembangan *Net Operating Income* dan *Net Operating Asset* koperasi KSU Tandangsari
2. Se jauh mana perkembangan *Profit margin* dan *Turnover of operating asset* pada KSU Tandangsari
3. Se jauh mana perkembangan Modal Kerja dan Biaya KSU Tandangsari
4. Faktor faktor yang menyebabkan turunnya Rentabilitas Ekonomi di KSU Tandangsari.
5. Berapa Besar Manfaat ekonomi yang dirasakan anggota

1.3 Maksud Penelitian Dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian adalah untuk meneliti lebih lanjut permasalahan yang ada di KSU Tandangsari khususnya mengenai masalah-masalah